

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 18 Oktober s.d. 20 November 2010.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal, dengan alamat Jl. KH. Ustman Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal kode pos 51353.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian dan pengembangan ini adalah peserta didik kelas VIII A sebagai kelas besar dan VIII B sebagai kelas kecil di MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal tahun ajaran 2010/2011.

#### **C. Variabel Penelitian**

Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang menjadi fokus penelitian kuantitatif, pusat studi hampir sepenuhnya pada variabel. Studi tentang variabel tersebut dilakukan secara individual (terisolasi dari variabel lain) atau secara stimulan (dikaitkan dengan variabel lain) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Kata variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti ubahan, faktor tak tetap, gejala yang dapat diubah-ubah, atau keadaan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek.<sup>1</sup> Sebagaimana judul yang tertera pada bagian awal skripsi dalam penelitian pengembangan ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 26.

1. Variabel bebas / input adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>2</sup> Di dalam penelitian ini yaitu susunan buku saku dan pengembangan buku saku:

a. Susunan buku saku

- 1) Judul
- 2) Kata pengantar
- 3) Daftar isi
- 4) Bab I  
Pendahuluan
- 5) Bab II
  - a) Pengertian zat adiktif dan psikotropika
  - b) Gambaran SETS
  - c) Dampak positif dan negatif zat adiktif dan psikotropika
  - d) Soal-soal dalam buku saku
- 6) Bab III  
Penutup
- 7) Daftar pustaka
- 8) Glosarium

b. Pengembangan buku saku

- 1) Desain buku saku
- 2) Ukuran buku saku
- 3) Penampilan buku saku
- 4) Materi dalam buku saku

2. Variabel terikat / output

Variabel terikat / output dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada materi zat adiktif dan psikotropika dan ranah afektif, dengan pembelajaran menggunakan buku saku berbasis SETS yang diterapkan pada materi pokok zat adiktif dan psikotropika. Setelah pembelajaran menggunakan di terapkan pada materi zat adiktif dan

---

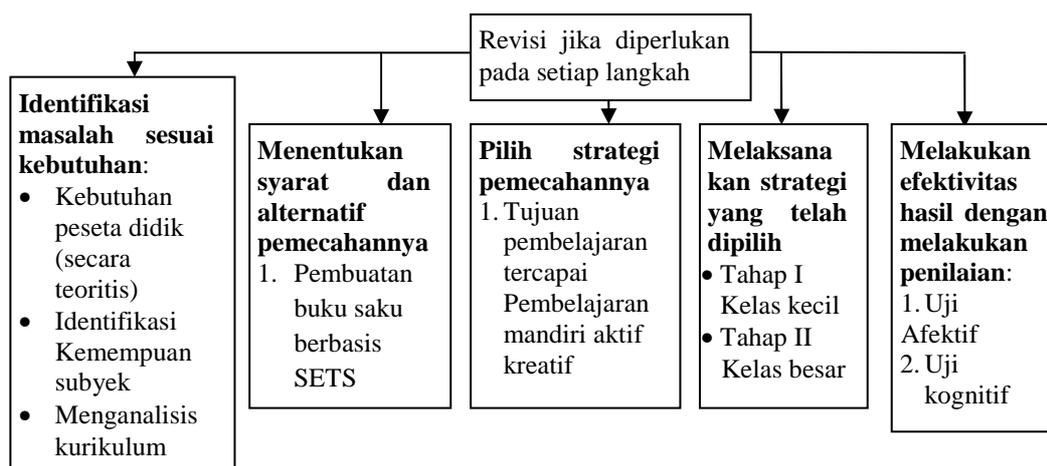
<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.39.

psikotropika, kemudian dapat dihitung efektivitas buku saku sebagai media pembelajaran tersebut.

#### D. Desain Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>3</sup> Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R and D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk rancangan pembelajaran, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian ini dititik beratkan pada pengembangan menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis SETS. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain yang diadaptasi dari model pengembangan pengajaran menggunakan teori *Kaufman*. Desain penelitian terdiri dari enam langkah yang dinyatakan dalam bentuk bagan pada Gambar.3.1 sebagai berikut:



Gambar. 3.1 Langkah-langkah penelitian menggunakan teori *Kaufman*

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 6.

Keterangan:

a. Identifikasi masalah sesuai kebutuhan

Penelitian berangkat dari adanya masalah, masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Data tentang masalah tidak harus di cari sendiri, tetapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain, atau dokumentasi laporan kegiatan.

b. Menentukan syarat dan alternatif pemecahannya

Setelah masalah dapat ditunjukkan secara faktual maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Di sini peneliti membuat media pembelajaran dengan menggunakan buku saku.

c. Pilih strategi pemecahannya

Dengan media pembelajaran buku saku diharapkan peserta didik mampu belajar dengan mandiri dan aktif.

d. Melaksanakan strategi yang telah dipilih

Dalam melaksanakan strategi peneliti melakukan dua tahap uji coba yaitu tahap I pada kelas kecil dan tahap II kelas besar dengan menggunakan buku saku berbasis SETS.

e. Menilai efektivitas hasil

Setelah peneliti melakukan uji coba produk dalam dua tahap pada tiap-tiap tahap dilakukan uji coba efektivitas dengan melakukan penilaian. Penilaian itu dalam dua aspek yaitu kognitif dan afektif

f. Revisi jika diperlukan pada setiap langkah

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem kerja.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 310

## E. Tehnik Pengumpulan Data

### 1. Metode pengumpulan data

#### a. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intellegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini digunakan dua buah tes, yang pertama yakni *pretets* dan kedua yakni *postest* kepada peserta didik berupa tes hasil belajar peserta didik dan tes efektivitas buku saku. Mengenai cara pengumpulan data hasil belajar peserta didik diuji dengan menggunakan uji validitas, reabilitas, uji kesukaran, uji daya beda, dan diuji coba pada kelas yang telah menerima materi tersebut.

#### b. Metode angket (kuesioner)

Metode angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sikapden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>6</sup> Kuesioner atau angket memang banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data. Penentuan sampel sebagai sikapden kuesioner perlu mendapat perhatian pula. Apabila salah menentukan sampel, informasi yang kita butuhkan tidak akan diperoleh secara maksimal. Untuk memperoleh kuesioner dengan hasil yang mantap adalah dengan proses uji coba. Sampel yang diambil untuk keperluan uji coba haruslah sampel dari populasi di mana sampel penelitian akan diambil.<sup>7</sup> Metode kuesiner ini digunakan untuk mendapatkan tanggapan peserta didik terhadap keterbacaan buku saku berbasis SETS dan tanggapan anget afektif (sikap) terhadap materi zat adiktif dan psikotropika.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 150

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 151

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 225-226

## 2. Pengumpulan Data

- a. Uji coba soal-soal tes peserta didik dilakukan pada awal dan akhir pertemuan.
- b. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian
  - 1) Instrumen berupa soal-soal untuk mengungkap hasil belajar peserta didik (aspek kognitif) setelah mengikuti proses pembelajaran.
  - 2) Instrumen untuk mengungkap ranah afektif dan psikomotorik peserta didik berupa lembar angket

## F. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Karena datanya kualitatif dan kuantitatif, maka metode analisis data menggunakan metode deskriptif dan statistik.<sup>8</sup> Cara mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan dengan menggunakan tehnik statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan tehnik statistika adalah untuk meringkas data menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.<sup>9</sup>

### 1. Analisis Butir Soal

#### a. Analisis Validitas

Validitas butir soal adalah validitas yang menunjukkan bahwa butir tes dapat menjalankan fungsi pengukurannya dengan baik. Hal ini dapat di ketahui dari seberapa besar peran yang diberikan oleh butir soal dalam mencapai keseluruhan skor. Uji validitas butir soal tes ini menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>10</sup>

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 333

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 86

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 79

Keterangan :

$r_{pbis}$  = koefisien korelasi biseral

$M_p$  = rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

$M_t$  = rata-rata skor total

$S_t$  = standar deviasi skor total

$p$  = proporsi peserta didik yang menjawab benar setiap butir soal

$q$  = proporsi peserta didik yang menjawab salah setiap butir soal

Hasil perhitungan  $r_{pbis}$ , kemudian digunakan untuk mencapai uji signifikansi ( $t$  hitung) dengan rumus :

$$t_{hitung} = r_{pbis} \sqrt{\frac{N-2}{1-r_{pbis}^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = uji signifikansi

$r_{pbis}$  = koefisien korelasi berserial

$N$  = jumlah peserta didik yang mengerjakan soal

Setelah dihitung kemudian hasil  $r_{xy}$  yang didapat dibandingkan dengan harga tabel  $r$  *product moment*. Harga  $r_{tabel}$  dapat dihitung dengan taraf signifikan 5% dan  $N$  sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid. Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan, diperoleh  $r_{tabel}$  0,344. Hasil uji coba dari 50 soal yang valid dapat dilihat pada Tabel. 3.1 berikut:

Tabel. 3.1 Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	1, 2, 3, 4, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 33, 36, 37, 38, 39, 44, 45, 47, 50	28
2	Tidak valid	5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 20, 21, 22, 28, 31, 32, 35, 36, 40, 41, 42, 43, 46, 48, 49	22

Adapun perhitungan validitas soal selengkapnya terdapat pada Lampiran 9.

2. Kriteria pengukurannya adalah jika  $t_{hitung} \geq t_{1-f}$  dengan  $dk = N - 2$ ,  $r_{pbis}$  signifikan atau butir tes valid.

a. Analisis Reliabilitas

Sebuah tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil tetap dan ajeg, artinya jika digunakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu maka hasilnya akan relatif tetap. Untuk menentukan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan K – R.20, adapun langkahnya adalah :

Membuat tabel analisis butir tanpa harus dikelompokkan nomor ganjil dan genap

- 1) Menghitung proporsi yang menjawab benar dan proporsi yang menjawab salah pada masing-masing butir dalam tabel analisis butir
- 2) Mengalikan proporsi yang menjawab benar dan proporsi yang menjawab salah
- 3) Mencari varians (standar deviasi kuadrat) dari skor total
- 4) Menghitung reliabilitas tes dengan rumus K – R.20

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k - 1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dengan rumus varians sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes

$k$  = banyaknya butir pertanyaan (soal)

$p$  = proporsi subjek yang menjawab betul dalam tiap butir

$q$  = proporsi subjek yang menjawab salah dalam tiap item

$\sum pq$  = jumlah total p dan q pada masing-masing butir yang sudah dikalikan ( $p \times q$ )

S = standar deviasi dari tes

N = Banyaknya subjek pengikut tes.<sup>11</sup>

Menurut Arikunto (1998) klasifikasi reliabel soal adalah :

$r = 0,800 - 1,000$  : sangat tinggi

$r = 0,600 - 0,799$  : tinggi

$r = 0,400 - 0,599$  : cukup

$r = 0,200 - 0,399$  : rendah

$r < 0,200$  : sangat rendah

#### b. Analisis Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah angka yang menjadi indikator mudah sukarnya soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Rumus yang digunakan adalah :

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan :

IK = Indeks kesukaran

JS = Banyaknya peserta didik pada kelompok atas

JS<sub>B</sub> = Banyaknya peserta didik pada kelompok bawah

JB<sub>A</sub> = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JB<sub>B</sub> = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

Kriteria yang menunjukkan tingkat kesukaran soal adalah (Suherman, 1990) termodifikasi :

$IK = 0,00$  : Terlalu sukar

$0,00 < IK \leq 0,30$  : Sukar

$0,30 < IK \leq 0,70$  : Sedang

$0,70 < IK \leq 1,00$  : Mudah

$IK = 1,00$  : Terlalu mudah

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), hlm 86 - 113

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien indeks butir soal diperoleh hasil seperti pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Hasil Perhitungan Koefisien Indeks Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sukar	5, 8, 10, 14, 21, 28, 34, 35	8
2	Sedang	3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 40, 42, 43, 45, 46, 48, 49	36
3	Mudah	1, 2, 39, 41, 44, 47	6

Perhitungan hasil perhitungan koefisien indeks butir soal selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran. 9.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Daya pembeda soal ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

JB<sub>A</sub> : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JB<sub>B</sub> : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JS<sub>A</sub> : Banyaknya peserta didik pada kelompok atas

Kriteria daya pembeda soal yang dipakai sebagai instrumen diklasifikasikan sebagai berikut :

DP = 0,00 : Sangat jelek

0,00 < DP ≤ 0,20 : Jelek

0,20 < DP ≤ 0,40 : Cukup

0,40 < DP ≤ 0,70 : Baik

0,70 < DP ≤ 1,00 : Sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal diperoleh hasil sebagai berikut tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah
1	Sangat jelek	1, 2, 5, 6, 7, 10, 16, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 28, 31, 32, 37, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50	27
2	Jelek	3, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 23, 26, 27, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 40, 47	18
3	Cukup	4, 13, 17, 18, 38	5
4	Baik		
5	Sangat baik		

Adapun hasil perhitungan daya pembeda butir soal selengkapnya pada Lampiran 9.

d. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian diperlukan untuk mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan baik kelas kecil atau kelas besar telah berhasil adapun indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut yang ada pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel.3.4 Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Kelas Kecil	Kelas Besar
1	Jumlah peserta didik yang menguasai materi pembelajaran pada aspek kognitif.	3 peserta didik dari 6	21 peserta didik dari 33
2	Jumlah peserta didik yang memiliki rentang nilai minimal 75% pada aspek afektif (sikap)	4 Peserta didik dari 6	17 peserta didik dari 33

3	Jumlah peserta didik yang memiliki rentang nilai minimal 75% pada aspek psikomotorik (keterbacaan buku saku)	5 Peserta didik dari 6	22 peserta didik dari 33
---	--	------------------------	--------------------------

### 3. Uji Validasi Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.<sup>12</sup> Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lain-lain. Pengujiannya menggunakan rumus chi kuadrat. Rumus chi kuadrat adalah<sup>13</sup>

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Normalitas sampel

$O_i$  = Frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = Frekuensi harapan

$k$  = Banyaknya kelas interval

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama, yang selanjutnya untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam pengajuan hipotesis. Uji homogenitas disebut juga dengan uji kesamaan varians hipotesis yang dilakukan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 19

<sup>13</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 273

Ho : data berdistribusikan normal

Ha : data tidak terdistribusikan normal

Keterangan :

$\sigma_1^2$  = varians nilai data awal kelas sampel

$\sigma_2^2$  = varians nilai data awal kelas pembanding

Homogenitas data awal dapat dianalisis dengan menggunakan statistik F, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

c. Uji Hipotesis

Hipotesis akan diuji menggunakan tehnik t-test, apabila dari hasil pengujian diperoleh p value atau signifikan kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil instrumen yang diisi peserta didik.

Setelah itu hipotesis yang telah dibuat diuji signifikannya dengan analisis t-test atau t-score. Pada dasarnya t-score tidak lain adalah z-score, hanya saja di sini tidak lagi menghadapi distribusi angka kasar, melainkan distribusi perbedaan mean.<sup>14</sup> Dengan rumus t-test sebagai berikut:

$$t\text{-test} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} + \frac{SD_2^2}{N_2 - 1}}}$$

keterangan :

t = t-test

$X_1$  = mean pada distribusi sampel kelas eksperimen

$X_2$  = mean pada distribusi sampel kelas pembanding

$SD_1^2$  = nilai varian pada distribusi sampel kelas eksperimen

$SD_2^2$  = nilai varian pada distribusi sampel kelas pembanding

$N_1$  = jumlah individu pada sampel kelas eksperimen

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 267

$N_2$  = jumlah individu pada sampel kelas pembandingan

#### 4. Analisis Deskriptif

##### a. Analisis jenis keberhasilan belajar menggunakan buku saku

Pada analisis tahap akhir, digunakan data hasil belajar dengan menggunakan buku saku. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui nilai afektif dan psikomotorik peserta didik baik kelompok kelas kecil maupun kelompok kelas besar. Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata.<sup>15</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Angka %

$f$  = frekuensi yang sedang dicari

$N$  = jumlah total frekuensi

Dari skor aspek pembelajaran kimia menggunakan media buku saku dengan dapat dikategorikan sebagai berikut:

$\geq 75\%$  = Sangat baik

65-74 % = Baik

55-64 % = Cukup

45-54 % = Kurang

$<45\%$  = Gagal

##### b. Analisis Efektivitas Buku Saku Dengan Angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengungkapkan pendapat peserta didik mengenai pembelajaran dengan media buku saku. Metode ini digunakan sebagai bahan masukan dan data pendukung yang akan melengkapi pembahasan skripsi ini. Untuk mengetahui persentase jawaban tentang pendapat peserta didik terhadap pembelajaran dengan buku saku, digunakan rumus:

---

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hlm. 43.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Efektivitas metode pembelajaran pada penelitian ini ditentukan oleh beberapa indikator berikut:

1). Keterbacaan buku saku oleh peserta didik :

a) Kelas kecil (6 peserta didik)

$\geq 75\%$  = Sangat baik

65-74 % = Baik

55-64 % = Cukup

45-54 % = Kurang

<45% = Gagal

Persentase nilai total kelas kecil uji angket psikomotorik (keterbacaan buku saku) adalah 81,6% termasuk sangat baik.(Lampiran. 1)

b) Kelas besar (33 peserta didik)

$\geq 75\%$  = Sangat baik

65-74 % = Baik

55-64 % = Cukup

45-54 % = Kurang

<45% = Gagal

Persentase nilai total kelas besar uji angket psikomotorik adalah 80,7% termasuk sangat baik. (Lampiran 2)

2). Ketuntasan Belajar / Pemahaman Peserta didik

a) Kelas kecil (6 peserta didik)

$\geq 75\%$  = Sangat baik

65-74 % = Baik

55-64 % = Cukup

45-54 % = Kurang

<45% = Gagal

Persentase nilai total kelas kecil uji angket kognitif adalah 53,3% termasuk kategori kurang (*pretest*). (Lampiran 3)

Persentase nilai total kelas kecil uji angket kognitif adalah 76,6% termasuk kategori sangat baik (*postest*). (Lampiran 4)

b) Kelas besar (33 peserta didik)

$\geq 75\%$  = Sangat baik

65-74 % = Baik

55-64 % = Cukup

45-54 % = Kurang

<45% = Gagal

Persentase nilai total kelas kecil uji angket kognitif adalah 56,2% termasuk kategori cukup (*pretest*). (Lampiran 5)

Persentase nilai total kelas kecil uji angket kognitif adalah 70,9% termasuk kategori baik (*postest*). (Lampiran 6)

3). Skor afektif

a) Kelas kecil (6 peserta didik)

$\geq 75\%$  = Sangat baik

65-74 % = Baik

55-64 % = Cukup

45-54 % = Kurang

<45% = Gagal

Persentase nilai total kelas kecil uji angket afektif (psikologi) adalah 73,6% termasuk kategori baik. (Lampiran 7)

c) Kelas besar (33 peserta didik)

$\geq 75\%$  = Sangat baik

65-74 % = Baik

55-64 % = Cukup

45-54 % = Kurang

<45% = Gagal

Persentase nilai total kelas besar uji angket *postes* adalah 74,6% termasuk baik. (Lampiran 8)